

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTION-ANSWER RELATIONSHIP* (QAR)
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KALASAN, SLEMAN**

E-JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ria Raditya
NIM 11201241064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul *Keefektifan Strategi Question-Answer Relationship (QAR) dalam Pembelajaran Memahami Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman* ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu prasyarat yudisium.



Yogyakarta, 20 April 2016

Pembimbing I,



Dra. Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

Yogyakarta, 21 April 2016

Pembimbing II,



Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP 19720229 200012 2 001

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTION-ANSWER RELATIONSHIP* (QAR)
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KALASAN, SLEMAN**

Oleh: Ria Raditya
NIM 11201241064

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi QAR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi QAR, dan (2) membuktikan keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman.

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen semu. Desain penelitian adalah pretes dan postes dengan kelompok kontrol (*control groups pretest/posttest design*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman yang terdiri dari empat kelas. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes objektif yang berjumlah 40 soal dengan empat alternatif jawaban. Data diperoleh dari pretes dan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas dan reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan program *IteMan*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 yang menunjukkan data pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi QAR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t postes kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 5.155 dengan df 62 dan nilai p sebesar 0.000. (2) Strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari uji-t sampel berhubungan pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan t_{hit} sebesar 15.600 dengan df 31 dan nilai p sebesar 0.00 ($p < 0.05$).

Kata kunci: keefektifan, strategi QAR, memahami teks, teks tanggapan deskriptif

THE EFFECTIVENESS OF QUESTION-ANSWER RELATIONSHIP (QAR) STRATEGY IN READING COMPREHENSION DESCRIPTIVE RESPONSE TEXT LEARNING ON VII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 4 KALASAN, SLEMAN

**By: Ria Raditya
11201241064**

ABSTRACT

This research aims (1) to determine the significant difference in reading comprehension descriptive response text skill between students taught using QAR strategy and who are taught without using QAR strategy, and (2) to test the effectiveness QAR strategy in reading comprehension descriptive response text learning on VII grade students of SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman.

This research is quasi experimental research with is applied control group pretest/posttest design. The population is VII grade of SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman who belong to four classes. To determine the sample, this research uses simple random sampling. Based on the technique, it is fixed that class VII C as the experiment group and class VII B as the control group. The data collection techniques is in the form of objective test with are 40 questions with four possible answers. The data obtained from the pretest and posttest on control group and experimental group. The validity used in content validity. The validity and reliability are calculated with the help of Iteman program. The data analysis technique used is t-test with the significant level 5%. Before analyzing the data, they should be tested to see the normality and homogeneity. The testing analyzed by SPSS 16.0 shows that the pretest and posttest are distributed normally and homogeneously.

The result of this research are (1) there are significant difference in reading comprehension descriptive response text learning between students taught using QAR strategy and who are taught without using QAR strategy on VII grade students of SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman. Based on t-test analysis, the t-test of the posttest control group and experimental group obtained t_{hit} 5.155 with df 62 and p 0.000. (2) The QAR strategy is effective to be used in reading comprehension descriptive response text learning. Based on t-test analysis, the t-test for paired samples pretest and posttest experimental group obtained t_{hit} 15.600 with df 31 and p 0.00 ($p < 0.05$).

Keywords: the effectiveness, QAR strategy, reading comprehension, descriptive response text.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan kurikulum yang mampu mencakup aspek-aspek yang ingin dicapai. Hal inilah yang mempengaruhi perubahan kurikulum di Indonesia.

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi beberapa kali. Perubahan kurikulum yang bersifat dinamis ini tidak terjadi begitu saja. Perubahan tersebut dilakukan untuk perbaikan sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, ada dua kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2015 ini. Kedua kurikulum

tersebut adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau dikenal dengan KTSP 2006. Hampir semua sekolah di Indonesia menerapkan KTSP 2006, sedangkan Kurikulum 2013 diterapkan pada sekolah-sekolah tertentu. Di Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Sleman, hanya ada enam Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menerapkan Kurikulum 2013, yaitu SMP Negeri 1 Sleman, SMP Negeri 2 Turi, SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 3 Kalasan, dan SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman yang digunakan sebagai lokasi penelitian ini.

Berdasarkan Kurikulum 2013, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Pada implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks, baik berwujud lisan maupun tulisan. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dirumuskan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan

lulusan yang mencakup sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai dengan silabus, ada lima teks yang harus dipelajari siswa di kelas VII SMP, yaitu teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek, dengan delapan keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi kekurangan, menangkap makna, menyusun, menelaah dan merevisi, serta meringkas teks.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan penerapan Kurikulum 2013, keterampilan memahami teks tanggapan deskriptif merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi memahami teks tanggapan deskriptif tersebut tentu tidak terlepas dari kegiatan membaca karena memahami merupakan hasil akhir yang didapat pembaca setelah melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif, kemampuan membaca siswa harus ditingkatkan.

Peningkatan kemampuan membaca tersebut juga didasari oleh hasil penelitian PISA 2012 pada bidang literasi atau kemampuan membaca, Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara (Gurria, 2014: 5).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Akan tetapi, pada kenyataannya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum diterapkan secara maksimal. Selain itu, kurang maksimalnya penggunaan strategi pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif, salah satunya adalah strategi *Question-Answer Relationship* (QAR). Strategi QAR merupakan strategi yang dikembangkan oleh Raphael pada tahun 1986. Strategi QAR dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk memahami hubungan pertanyaan dan

jawaban melalui jenis pertanyaan yang diajukan serta mempertimbangkan informasi yang diperoleh berdasarkan teks maupun latar belakang pengetahuan mereka sendiri.

Strategi QAR dianggap cocok dalam pembelajaran memahami teks karena dalam proses pembelajarannya siswa dibimbing agar lebih fokus pada teks. Hal tersebut tercermin dalam langkah-langkah strategi QAR (Tompkins, 2010: 452), yaitu (1) membaca pertanyaan, (2) memahami tingkatan pertanyaan QAR, (3) membaca teks bacaan, (4) menjawab pertanyaan, dan (5) berbagi jawaban. Tingkat pertanyaan QAR tersebut terdiri dari teks eksplisit – *“right here”* (ada dalam teks), yaitu jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, teks implisit – *“think and search”* (berpikir dan mencari), yaitu jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, namun memiliki level berpikir yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pertama, dan informasi bacaan dan pengetahuan membaca – *“on my own”*, yaitu siswa dituntut untuk berpikir tentang apa yang telah diketahui dari membaca dan

pengalaman (pengetahuan sebelumnya) untuk merumuskan jawaban.

Ketiga tingkatan pertanyaan tersebut merupakan kunci keunggulan dari strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks. Dengan ketiga tingkatan tersebut, siswa dibimbing untuk menggolongkan ketiga tingkatan pertanyaan QAR dan menentukan bagaimana cara memperoleh jawaban dari berbagai tingkat kesulitan pertanyaan yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman.

Oleh sebab itu, peneliti memilih strategi QAR sebagai strategi pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan. Alasan yang mendasari pemilihan SMP Negeri 4 Kalasan sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu, guru bidang studi bahasa Indonesia belum pernah menggunakan strategi QAR dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk me-

mahami teks tanggapan deskriptif sehingga belum diketahui perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi QAR, dan belum diketahui keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman. Oleh karena itu, peneliti akan menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain pretes dan postes dengan kelompok kontrol (*control groups pretest/posttest design*). Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami teks tanggapan deskriptif, sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam memahami teks tanggapan deskriptif

setelah diberikan perlakuan berupa strategi QAR.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran, yaitu strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman dalam memahami teks tanggapan deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan media uang logam untuk mengundi. Hasil dari pengundian diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B sebagai kelompok kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif sebanyak 40 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif di mana jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya satu (1) dan jika jawaban

tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya nol (0). Penyusunan tes pada penelitian ini menyesuaikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 dan berdasarkan Taksonomi Ruddell yang tertuang dalam kisi-kisi soal. Prosedur penelitian ini meliputi (1) pengukuran sebelum eksperimen berupa pretes, (2) pelaksanaan eksperimen meliputi perlakuan dengan strategi QAR pada kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa strategi QAR pada kelompok kontrol, dan (3) perlakuan sesudah eksperimen berupa postes.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan skor rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 17.50 dengan skor tertinggi 27.00 dan terendah 12.00, sedangkan skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 16.90 dengan

skor tertinggi 23.00 dan terendah 10.00. Sementara skor rata-rata postes kelompok kontrol sebesar 23.20 dengan skor tertinggi 31.00 dan terendah 19.00, sedangkan skor rata-rata postes kelompok eksperimen sebesar 26.70 dengan skor 32.00 dan terendah 22.00.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu deskripsi kondisi awal kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, perbedaan kemampuan memahami teks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif.

a. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Memahami Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes. Analisis uji-t menunjukkan t_{hit}

sebesar 0.766 dengan df 62 dan nilai p sebesar 0.446. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.446 > 0.05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari kemampuan yang sama sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi QAR.

b. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Kelompok kontrol mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi QAR. Adapun proses pembelajarannya adalah (1) siswa memahami pemodelan teks tanggapan deskriptif yang diberikan oleh guru, (2) Siswa dibagi dalam empat kelompok dan menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) siswa mengumpulkan informasi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) siswa menentukan dan membandingkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan (5) siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan strategi QAR yang dipadukan dengan pendekatan saintifik. Adapun proses pembelajarannya adalah (1) siswa memahami penjelasan guru tentang teks tanggapan deskriptif dan strategi QAR, lalu membaca pemodelan teks tanggapan deskriptif; (2) siswa dibagi dalam empat kelompok, lalu mendiskusikan struktur isi dan unsur kebahasaan teks, serta menyusun pertanyaan dan jawaban sesuai dengan tingkatan pertanyaan QAR; (3) siswa mengumpulkan informasi tentang struktur isi dan unsur kebahasaan teks, serta pertanyaan dan jawaban sesuai dengan tingkatan pertanyaan QAR; (4) siswa menentukan dan membandingkan tentang

struktur isi dan unsur kebahasaan teks, serta pertanyaan dan jawaban dengan tingkatan pertanyaan QAR; dan (5) siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan sebanyak empat kali, tahap selanjutnya adalah postes. Berdasarkan penghitungan dengan SPSS 16, maka diperoleh t_{hit} sebesar 5.155 dengan df 62 dan nilai p sebesar 0.000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi QAR mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks tanggapan deskriptif.

c. Keefektifan Strategi QAR dalam Pembelajaran Memahami Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman

Tingkat keefektifan penggunaan strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman dapat diketahui dari kenaikan skor rerata pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan

skor rerata sebesar 9.80, sedangkan kenaikan skor rerata kelompok kontrol hanya sebesar 5.70. Kedua kelompok tersebut mengalami kenaikan skor rerata pretes dan postes, akan tetapi kenaikan skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kenaikan skor rerata yang diperoleh kelompok kontrol. Perbedaan kenaikan skor rerata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi QAR lebih efektif dibanding pembelajaran tanpa menggunakan strategi QAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Arifanti (2013) dengan judul "Keefektifan Strategi *Question-Answer Relationship (QAR)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel". Penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi QAR dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi QAR. Pembelajaran

membaca pemahaman dengan menggunakan strategi QAR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

D. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi QAR dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman.
2. Strategi QAR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman.

b. Implikasi

1. Hasil penelitian ini memberi bukti tentang keefektifan strategi QAR pada pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif, yaitu bahwa strategi QAR efektif digunakan pada pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif lebih efektif daripada pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif tanpa menggunakan strategi QAR sehingga strategi tersebut dapat digunakan pada pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif.

c. Saran

1. Pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran

dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

2. Pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai strategi, salah satunya strategi QAR. Strategi QAR merupakan strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif.
3. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif dengan populasi yang lebih luas.

Tomkins, Gail. E. 2010. *Literacy for The 21th Century: A Balanced Aproach*. Boston: Allyn and Bacon.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arifanti, Rina. 2013. Keefektifan Strategi Question-Answer Relationship (QAR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.

Gurria, Angel. 2014. "Pisa 2012 Result in Focus: What 15-Year-Olds Know and What They Can Do with What They Know", www.eocd.org. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2016.